

PEMBACAAN SURAT-SURAT *MUNJIYAT*

(Studi Mujahadah Sabtu Legi di Pondok
Pesantren Al-Qur'aniy Mangkuyudan Solo)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu (S. Ag)

Oleh:

Fadlil Ahmad Ismail

NIM: 15530038

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN

PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN

KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020



Dosen : Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Fadlil Ahmad Ismail

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Fadlil Ahmad Ismail

NIM : 15530038

Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul/ Skripsi : **Pembacaan Surat-Surat *Munjijyat***

(Studi Mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren
Al-Qur'aniyy)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 07 Juli 2020
Dosen Pembimbing

Drs. Muhammad Mansur, M. Ag

NIP. 196801281993031001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadlil Ahmad Ismail
Nim : 15530038
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn. Kandeg, Ds. Waung, Kec. Baron, Kab Nganjuk, Jawa Timur
Alamat di Jogja : Madrasah Huffadz 1 Ponpes Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta
Telp/Hp : 085815602702
Judul : *Pembacaan Surat-Surat *Munjijyāt*
(Studi Mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Juli 2020

Saya yang menyatakan,

Fadlil Ahmad Ismail

NIM. 15530038





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-956/Un.02/DU/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : PEMBACAAN SURAT-SURAT MUNJIYAT
(Studi Mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Mangkuyudan Solo)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: FADLIL AHMAD ISMAIL
Nomor Induk Mahasiswa	: 15530038
Telah diujikan pada	: Jumat, 17 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir	: A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 2f47def84c8



Pengaji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 8f2e51af0d17b



Pengaji III

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f3fe1590f9f

Yogyakarta, 17 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Valid ID: 5f2e59a16f87



Motto :

*Setiap Orang Memiliki
Masa dan Jalannya Sendiri*

So
**JALANI NIKMATI &
Syukuri**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Skripsi ini penulis
persesembahkan
kepada :**

*Kedua orang tua tercinta
Keluarga, Guru-guru, Teman-teman
dan Almamater UIN Sunan Kalijaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es titik di bawah
ض	đad	đ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعَّدِينْ عَدَّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>‘iddah</i>
----------------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاةالفطر	Ditulis	<i>zakātul fitri</i>
-----------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

	kasrah	Ditulis	I
	fathah	ditulis	a
	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاہلیہ	Ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i> a <i>yas'ā</i> i <i>karīm</i> u <i>furūd</i>
fathah + ya mati یسعی	ditulis	a
kasrah + ya mati کریم	ditulis	i
dammah + wawu mati فروض	ditulis	u

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis ditulis	<i>bainakum</i> au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتْ لَنْ شَكْرَتْمَ	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'idat</i> <i>la'in syakartum</i>
---	-------------------------------	---

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآن الْقِيَاس	Ditulis Ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------------	--------------------	-------------------------------------

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاء الشَّمْس	Ditulis Ditulis	<i>as-samā</i> <i>asy-syams</i>
-----------------------	--------------------	------------------------------------

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُو الْفُرُوضَ أَهْلُ السُّنْنَة	Ditulis Ditulis	<i>zāwi al-furūd</i> <i>ahl as-sunnah</i>
-------------------------------------	--------------------	--

KATA PENGANTAR

Bismillāh, Alhamdulillāhirabbil‘ālamīn, segala puji bagi Allah ﷺ yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ṣalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad ﷺ yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Strata Satu Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “PEMBACAAN SURAT-SURAT *MUNJIYAT* (STUDI MUJAHADAH SABTU LEGI DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’ANIYY)”. Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia akademik khususnya dalam bidang kelimuan al-Qur'an dan Tafsir.

Selama penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Rasa sayang yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya penulis berikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir.
5. Bapak Ali Imran, S.Th.I., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir.
6. Bapak Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik (DPA), yang selalu menasehati, memotivasi dan membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir.
7. Bapak Drs. Muhammad Mansur, M. Ag. sebagai dosen pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis.

8. Seluruh dosen-dosen di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmu yang diberikan, semoga ilmu yang penulis dapatkan berkah dan bermanfaat.
9. Seluruh guru-guru, baik di sekolah formal, maupun di pondok pesantren, salam hormat untuk beliau semua.
10. Kedua orang tua penulis, beserta saudara-saudara penulis dan seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan kesabaran, dukungan kasih sayang, motivasi, biaya, serta doa yang tidak ada hentinya bagi kesuksesan penulis.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 dalam proses selama tiga tahun perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dalam menempuh studi di almamater tercinta ini. Terkhusus kepada ketua angkatan Faishol Amin, Irfan, Munif, Zein, Lytto, Tri Rahmadi, Ahsin, Raffi, Ghina, Dani, Baim dkk. Tidak lupa pula, teman-teman yang selalu membantu dalam penulisan skripsi ini, Lia, Asa, Hisam, Iyan, Azka, Zia, Haris, Iqoh Mukhlis baik dalam memberikan masukan dan mengedit tulisannya.
12. Majelis Istima' al-Qur'an *al-Yaqut an-Nafis*, majelis penuh berkah berkumpul dengan orang-orang yang berjuang menjaga al-Qur'an.

13. Teman seperjuangan KKN selama 60 hari di dusun Wuni, Kec Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, Afni, Imam, Estu, Bima, Anjar, Yupi, Rahma, dan Rihan. Terimakasih atas semua kebersamaan, kebahagiaan, canda tawa, dan senyum yang telah kalian berikan. Semoga kita semua mendapatkan apa yang dicita-citakan, dan sukses selalu dalam setiap perjuangan kehidupan yang dijalani. All the best for you all.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis.

Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, 07 Juli 2020
Saya yang menyatakan,

Fadlil Ahmad Ismail

NIM. 15530038

ABSTRAK

Pengalaman umat Islam berinteraksi dengan al-Qur'an dapat terungkap melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran atau pengalaman emosional maupun spiritual. Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi umat Islam yang paling sering dijumpai yaitu membaca al-Qur'an. Selain itu, masih banyak lagi praktik yang dilakukan masyarakat yang merupakan hasil dari bentuk respon masyarakat terhadap al-Qur'an.

Penelitian ini membahas tentang praktik pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy, Mangkuyudan, Solo. Pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah ini merupakan salah satu bentuk *riyādoh* santri Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy yang berbasis tahlidz. *Munjiyāt* secara bahasa adalah penyelamat. Dalam pembahasan ini, *munjiyāt* diambil dari kata *munjiyāt*-an (diberi imbuhan an) berarti amalan membaca tujuh surat al-Qur'an yang dianggap memiliki *fadīlah* penyelamat. Para santri Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy mengartikan *munjiyāt*-an adalah suatu *riyādoh* pembacaan tujuh surat penting sebelum menghafalkan al-Qur'an, supaya ketika menghafalkan diberi kelancaran kemudahan dalam segala hal dan mendapat keselamatan dari siksa kubur. Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimana prosesi pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi, bagaimana pemaknaan pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi ini, dan bagaimana representasi teori Karl Mannheim dalam pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teori yang digunakan, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim,

untuk mencari makna dari praktik pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi.

Adapun hasil penelitian ini yaitu yang *pertama*, Pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi dimulai sekitar jam 09.00 pagi, tepatnya setelah khataman sima'an qur'an selesai. Dalam pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi, biasanya dimulai dengan *tawasul* kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian kepada para *masyayikh*. Dilanjutkan kepada dzuriyah pondok yang telah wafat terlebih dahulu. Setelah *tawasul* membaca selawat *Ibrahimiyah* satu kali, selawat *munjiyāt* sebelas kali dan diakhiri selawat *Ibrahimiyah* satu kali. Kemudian santri membaca satu persatu yang lain menyimak dengan urutan pembacaan surat-surat *munjiyāt* mengikuti urutan surat pada al-Qur'an yaitu surat al-Sajdah, Yāsīn, al-Dukhān, al-Wāqi'ah, al-Mulk, al-Dahr, dan al-Burūj. Setelah semua santri selesai membaca surat-surat *munjiyāt* satu persatu, kemudian ditutup oleh KH. Muhammad Choiri dengan tahlil singkat dan doa khatmil Qur'an dengan masyarakat sekitar. Kemudian diakhiri dengan makan bersama.

Kedua, pemaknaan berdasarkan teori Karl Mannheim dibagi menjadi tiga diantaranya makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Makna objektifnya adalah salah satu peraturan wajib yang harus diikuti dan bentuk upaya untuk mengasah mental para santri untuk berani disima'an. Makna ekspresifnya adalah supaya santri dapat lebih dekat, lebih terbiasa sering berinteraksi dengan al-Qur'an, sering membaca dan *murojaahnya* serta mendapatkan barokah manfaat sesuai dengan *fāḍilah*-nya untuk menyelamatkan dari siksa kubur. Sedangkan makna dokumenternya adalah Pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi dilakukan karena bentuk keta'dziman seorang santri terhadap guru. Sikap ta'dzim melahirkan sebuah kebiasaan, kebiasaan yang dilakukan secara rutin terus menurus akan mendapatkan pahala serta *fāḍilah* dari surat yang dibaca dan kebiasaan dapat

menjadikan sebuah karakter. Sehingga dari karakter tersebut menghasilkan sebuah kebudayaan.

Ketiga, representasi teori Karl Mannheim dalam pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi adalah makna objektif yang peneliti temukan hakikatnya merupakan makna ekspresif pelaku tindakan. Sebab pengasuh pertama dan pengasuh sekarang memaknai kegiatan pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi berbeda. Selain itu pemilihan surat yang dibaca juga berbeda dengan pondok-pondok yang lain.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN ABSTRAK	xv
HALAMAN DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23
 BAB II PEMBACAAN AL-QUR’AN	25
A. Definisi Membaca Al-Qur’an.....	25
B. Tingkatan dalam Membaca Al-Qur’an.....	29
C. Keutamaan Membaca Al-Qur’an	32
D. Pembacaan Al-Qur’an dalam Tradisi di	

Indonesia.....	35
1. Sima'an Al-Qur'an	36
2. Mujahadah	38
3. Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Mantra.....	40
E. Pengertian Mujahadah Secara Umum	43
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
A. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy.....	48
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy	48
2. Visi dan Misi	48
3. Sejarah Berdiri dan Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy	49
B. Struktur Kepengurusan Santri Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy	55
C. Keadaan Santri dan Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy	57
1. Kegiatan Mingguan	59
2. Kegiatan Bulanan	61
3. Kegiatan Tahunan.....	61
D. Tata Tertib dan Kode Etik Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy	62
E. Kondisi Sosial Masyarakat	64

BAB IV Pembacaan Surat-Surat <i>Munjiyāt</i> Dalam Mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al- Qur'aniyy	67
A. Deskripsi dan Asal-Usul Pembacaan Surat- Surat <i>Munjiyāt</i> dalam Mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy	67
B. Pola Bacaan Surat-Surat <i>Munjiyāt</i> dalam Mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy	73
C. Waktu dan Prosesi Pembacaan Surat-Surat <i>Munjiyāt</i> Mujahadah Sabtu Legi	75
D. Asal-Usul Pembacaan Surat-Surat <i>Munjiyāt</i> dalam Mujahadah Sabtu Legi	79
1. Asal-Usul Kontekstual	79
2. Asal-Usul Normatif	82
E. Makna Pembacaan Surat-Surat <i>Munjiyāt</i> dalam Mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy Perspektif Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim	92
1. Makna Objektif	96
2. Makna Ekspresif	97
3. Makna Dokumenter	109

F. Representasi Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim Terhadap Pembacaan Surat- Surat <i>Munjiyāt</i> Dalam Mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy	111
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	123
CURRICULUM VITAE	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pengalaman umat Islam berinteraksi dengan al-Qur'an dapat terungkap melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran atau pengalaman emosional maupun spiritual.¹ Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi umat Islam dengan al-Qur'an biasanya diawali dengan membaca. Berawal dari interaksi tersebut, umat Islam memiliki kewajiban untuk senantiasa berusaha mengerti dan memahami isi kandungan al-Qur'an mulai dari makna, penafsiran dan lain-lainnya.

Dalam kitabnya, Imam al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari al-Qamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu 'Anhu, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَمَهُ

Artinya : Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.

¹ Muhammad Chirzin, "Mengungkap Pengalaman Muslim berinteraksi dengan al-Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Penerbit TH- Press, 2007), hlm 11.

Praktik pemaknaan al-Qur'an tidak hanya mengacu pada pemahaman pesan secara textual, akan tetapi lebih berlandaskan anggapan adanya *fadīlah* dari unit-unit al-Qur'an tertentu untuk kepentingan praksis bagi kehidupan keseharian umat², sehingga dalam kesehariannya, umat Islam khususnya masyarakat Indonesia umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun resepsi sosio-kultural.³

Seperti halnya praktik pembacaan surat-surat *munjiyāt*⁴ mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy, Mangkuyudan, Solo. Pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah ini merupakan salah satu bentuk *riyādoh* santri Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy yang berbasis tafhidz. *Munjiyāt* secara bahasa adalah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

² M. Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Penerbit TH- Press, 2007). hlm, 3-4.

³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: idea Pres Yogyakarta, 2014), hlm. 103.

⁴ Kata *munjiyāt* berupa isim fa'il dari asal kata انجی-بنجی yang artinya menyelamatkan. Kata *munjiyāt-an* (diberi imbuhan an) berarti amalan membaca tujuh surat al-Qur'an yang dianggap memiliki *fadīlah* penyelamat.

menyelamatkan⁵. Dalam pembahasan ini, *munjiyāt* diambil dari kata *munjiyāt* -an (diberi imbuhan an) berarti amalan membaca tujuh surat al-Qur'an yang dianggap memiliki *fadīlah* penyelamat. Tujuh surat pilihan tersebut adalah surat al-Sajdah, Yāsin, al-Dukhān, al-Waqiah, al-Mulk, al-Dahr, dan al-Buruj. Para santri Pondok Al-Qur'aniyy mengartikan kegiatan *munjiyāt-an* atas pembacaan tujuh surat penting sebelum menghafalkan merupakan suatu *riyādoh*, agar ketika menghafalkan diberi kelancaran kemudahan dalam segala hal dan mendapat keselamatan dari siksa kubur.

Adapun praktik pembacaan surat-surat *munjiyāt* dilaksanakan secara rutin menurut perhitungan *perselapanan*⁶, tepatnya pada hari sabtu legi bertempat di aula Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy. Kegiatan ini diikuti oleh santri yang sudah mengkhatamkan Juz 30 *bi al-ghaib* dan ingin melanjutkan menghafalkan al-Qur'an. Prosesi pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi ini sedikit berbeda dengan pembacaan mujahadah yang berkembang di masyarakat pada umumnya. Pembacaan mujahadah yang sering kali dilakukan oleh masyarakat

⁵ Lihat : Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, hlm 1392 dan *al- 'asr* hlm 241. *munjiyāt* berarti penyelamat.

⁶ Setiap tiga puluh lima hari sekali. Lihat: Sudarmanto, *Kamus Bahasa Jawa* (Semarang: Widya Karya, 2011) hlm 303.

umum, biasanya hanya memperhatikan kesesuaian surat dan ayat yang dibaca, dibaca dengan tempo yang sangat cepat, tanpa memperhatikan kaidah tajwidnya. Namun, prosesi pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah ini dilakukan dengan cara sima'an dan dibaca secara tartil.

Disamping mengharapkan barokah *fadīlah*, metode ini memiliki tujuan untuk membiasakan santri agar tetap memperhatikan kaidah tajwid dan sekaligus menguatkan hafalannya. Pembacaan surat-surat *munjiyāt* dilaksanakan setelah sima'an al-Qur'an 30 juz. Semua santri yang mengikuti prosesi pembacaan surat-surat *munjiyāt* mendapat bagian membaca tujuh surat secara *bi al-ghaib*, kemudian santri lainnya yang hadir menyimak bacaannya. Kegiatan pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi ini baru berjalan sekitar 1 tahun, tepatnya pada tahun 2018. Namun, pembacaan surat-surat *munjiyāt* sebelum menghafalkan al-Qur'an sudah ada semenjak zaman KH. Ahmad Musthofa. Beliau merupakan pendiri pertama Pondok Pesantren Al-Quranyy pada tahun 1981.⁷

Praktik seperti di atas menurut Sahiron Syamsuddin, merupakan bagian dari resepsi atau

⁷ Di olah dari hasil wawancara dengan Gus Imam Bajuri (putra dari pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy) di Mangkuyudan Solo, tanggal 17 September 2019.

penerimaan masyarakat terhadap al-Qur'an.⁸ Model-model pembacaan yang lebih menggunakan al-Qur'an dalam kehidupan praksis dengan berbagai latar belakang, motivasi, atau harapan tertentu merupakan respon masyarakat terhadap al-Qur'an seringkali dilakukan di luar kondisi tekstual dari ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca. Pada masa Nabi praktik memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sudah ada, seperti halnya Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan *ruqyah*⁹ menggunakan surat al-Fatihah, atau menolak sihir dengan *al-Mu'awwizatain*.¹⁰

Dari generasi ke generasi, pemeluk agama Islam terus bertambah dan tersebar luas dibeberapa wilayah, sehingga mengakibatkan semakin beragam pemaknaan dan pemahaman dari setiap generasi ke generasi selanjutnya. Pemahaman dan pengahayatan dari pengalaman individual, yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individual lain sehingga membentuk

⁸ Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2010). hlm 01.

⁹ Ruqyah merupakan doa-doa atau bacaan ayat suci Al Qur'an dalam meminta pertolongan oleh Allah SWT dalam pengobatan atau pencegahan suatu penyakit atau bala.

¹⁰ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2010), hlm 03.

kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan yang kolektif dan terorganisir.¹¹

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik dan terdorong meneliti serta mengkaji fenomena tersebut lebih mendalam. Salah satu alasannya adalah pemilihan surat dalam praktik pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi sedikit berbeda dengan pondok pesantren lain yang sama-sama berbasis pondok pesantren tahfidz. Selain itu, hal menarik lainnya adalah mengenai bagaimana latar belakang Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy. Latar belakang tersebut ditujukan untuk mengetahui bagaimana awal mula praktik pembacaan *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi muncul. Sebab meskipun kota Solo mendapat julukan sebagai kota selawat, akan tetapi banyak pula aliran Islam garis keras yang lahir dari kota tersebut. Karena alasan tersebut peneliti tertarik ingin mengungkap lebih dalam lagi dibalik fenomena tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹¹ Muhammad, “Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an” dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press), hlm 12.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana uraian dari latar belakang yang disampaikan diatas, maka permasalahan yang hendak dijadikan objek penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy?
2. Bagaimana pemaknaan pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy?
3. Bagaimana representasi teori Karl Mannheim dalam pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Kajian ini dimaksudkan agar mengetahui praktik pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy.
 - b. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui makna dibalik praktik pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy.

- c. Kajian ini dimaksudkan untuk menjawab representasi teori Karl Mannheim dalam pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy?
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan dan diharap bisa menjadi tambahan bahan pustaka di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan diharapkan dapat menjadi bahan contoh penelitian dilapangan khususnya bagi para penikmat kajian Living Quran untuk mengkaji fenomena yang berkembang dimasyarakat seputar resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an, baik masyarakat pada umumnya atau di dalam sebuah lembaga formal atau non-formal
 - b. Kegunaan praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengkaji Al-Qur'an serta memahami dan sebagai sumbangsih keilmuan khususnya untuk santri Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy yang mengamalkan pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi ini, mengetahui serta memahami sejarah dan aspek penting dari amalan ini, serta memahami kandungan dan makna dari

amalan yang selama ini dijalani baik secara sadar ataupun tidak

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Dalam kaitannya dengan kajian living Qur'an dan sebagaimana penelusuran penulis memang sudah banyak terdapat penelitian yang dilakukan, tetapi dengan objek material yang berbeda-beda. Beberapa karya yang telah ada berkaitan dengan tema penelitian ini diantaranya :

“*Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*” diterbitkan oleh TH press. Berisi beberapa artikel atau tulisan dari beberapa dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tentang kajian *Living Qur'an*. Seperti tulisan Muhammad tentang mengungkap pengalaman muslim berinteraksi dengan al-Quran. Interaksi muslim dengan al-Qur'an pertama kali dengan belajar membaca al-Qur'an. Belakangan ini telah ditemukan berbagai metode untuk belajar cepat membaca al-Qur'an, misalnya *Qira'ati*,¹² dan

¹² Buku *Qira'ati* terdiri dari 10 jilid kecil. Masing-masing jilid terdiri dari sekitar 32 halaman. Disusun oleh ustadz Salim Zarkasyi dan dikemangkan melalui lembaga pendidikan al-Qur'an di Semarang sejak tahun 70 an.

Yanbu' al-Qur'an.¹³ Selain Tulisan di atas dalam buku ini juga menjelaskan tentang tata cara atau metode melakukan praktik penelitian Living Qur'an.¹⁴

Selanjutnya buku dengan judul *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* Karya Abdul Majid Khon. Buku ini berisikan keanehan-keanehan bacaan al-Qur'an menurut qira'at Imam Ashim melalui muridnya Hafash. Maksud dari keanehan adalah bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tulisan yang berlaku pada tulisan bahasa Arab pada umumnya. Buku ini menjawab secara gamblang segala persoalan yang menyangkut keanehan bacaan al-Qur'an. Diantaranya, mengapa terjadi keanehan dalam tulisan maupun bacaan al-Qur'an, mengapa terjadi Imam tujuh dalam membaca al-Qur'an, siapa Imam Ashim dan Imam Hafash, mengapa masyarakat Indonesia lebih banyak mengikuti Imam Ashim dan Hafash, dan lafal-lafal mana saja yang dibaca aneh dalam al-Qur'an qira'at Imam Ashim dan Imam Hafash.¹⁵

¹³ Buku *Yanbu' al-Quran* dikeluarkan oleh lembaga pendidikan Tahfizhul Quran Yanbu'ul al-Quran Kudus sejak beberapa waktu yang lalu.

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press). 2007.

¹⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*, (Jakarta : Amzah 2008).

Selanjutnya Buku “*Antropologi al-Qur'an Model Dialektika Wahyu dan Budaya*” sebuah disertasi karya Ali Sodiqin. Di dalam buku ini menjelaskan secara gamblang dan sistematis yang disertai dengan fakta-fakta historis dan juga didukung dengan data-data yang valid dan cukup representatif, agar bisa menjelaskan di manakah letak keauntentikan al-Qur'an saat bersinggungan dengan budaya manusia.¹⁶

Buku-buku yang berkaitan dengan keutamaan dan cara-cara membaca al-Qur'an diantaranya adalah yang berjudul “*Seluk-Beluk Al-Qur'an*” karya Zainal Abidin S. Beliau menjelaskan tentang berbagai pembahasan mengenai al-Qur'an diantaranya bahwa adab-adab membaca al-Qur'an itu berarti sebagai penghormatan dan keagungan al-Qur'an. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa setiap mukmin yang mempercayai al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu ialah mempelajarinya dan mengajarkannya. Ada tiga tingkatan dalam belajar al-Qur'an, *pertama*, membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam *qiraat* dan *tajwid*. *Kedua*, belajar arti dan maksud dari ayat-ayat al-Qur'an, sehingga dapat mengerti

¹⁶ Ali sodiqin, *Antropologi al-Qur'an Model dialektika Wahyu dan Budaya*, (Yogyakarta: ar-Ruzz). 2012.

makna dan maksud-maksud yang terkandung didalamnya. *Ketiga*, belajar menghafal al-Qur'an di luar kepala.¹⁷

Kemudian karya Sayyid Muhammad Haqi al-Nazali yang berjudul *Khazinat al-Asrar*, beliau memaparkan tentang hadis-hadis keutamaan al-Qur'an baik berupa ayat-ayat tertentu maupun surat-surat tertentu dan tentang hadis yang berkaitan dengan kekhusuan doa beserta fadilah-fadilahnya.¹⁸

Ahmad Rafiq dalam artikelnya yang berjudul “*Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)*” memaparkan bahwa resepsi al-Qur'an mengambil bentuk praktik klutural di masa lalu dan saat ini. Dengan demikian, mengkaji resepsi al-Qur'an tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga membaca masyarakat di mana al-Qur'an dibaca, ditafsirkan, dipraktikkan, juga digunakan untuk tujuan, mulai tujuan yang bersifat religius hingga keduniawan, dari suci hingga yang profan.¹⁹

¹⁷ Zainal Abidin S, “*Seluk-Beluk Al-Qur'an*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm 144-151.

¹⁸ Sayyid Muhammad Haqi al-Nazili, “*Khazinat al-Asrar*”, (Semarang: Toha Putra, t.t), hlm 140.

¹⁹ Ahmad Rafiq, “*Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)*” dalam Syahiron Syamsuddin (ed), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm 77.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Mas'ulah yang berjudul “Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/ Tujuh Bulanan”, Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang tradisi pembacaan tujuh surat pilihan dalam ritual mitoni, yang pada praktiknya masyarakat membaca sepuluh surat pilihan yaitu surat Yusuf, an-Nur, Maryam, al-Waqi'ah, al-Rahman, Muhammad, Luqman, al-Mulk, Thaha dan Yasin. Ritual ini merupakan fenomena sosio-kultural yang merupakan warisan turun temurun tanpa melalui pembelajaran secara struktural dan menjadikan pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat serta keyakinan terhadap ritual tersebut harapan-harapan tentang hidup ideal akan tercapai.²⁰

Skripsi living Qur'an yang ditulis oleh Ida Qurrata A'yun dengan judul “Mujahadah Ayat-Ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren al-Hikmah I Brebes”. Fokus pembahasan dari skripsi ini adalah terkait dengan tiga hal, yakni bagaimana praktiknya, apa saja ayat-ayatnya, dan bagaimana pemaknaannya. Hasil penelitian menunjukkan proses rangkaian mujahadah antara lain: khataman Qur'an 30 juz ba'da asyar, pembacaan Ziba'an

²⁰ Siti Mas'ulah, “*Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/ Tujuh Bulanan*”, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

dan salawat ba'da isya'. Sedangkan ayat-ayat syifa yang dibaca antara lain QS Yunus: 57, QS al-Isra': 82, QS an-Nahl: 69, QS asy-Syura: 80 dan QS Fussilat: 44. Berdasarkan teori kontruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann terdapat tiga pemaknaan yakni sebagai momen adaptasi diri, sebagai momen interaksi dengan dunia sosio kultural, serta sebagai sebagai mement identifikasi terhadap dunia sosio-kultural.²¹

Selanjutnya skripsi karya Siti Fauziah, yang berjudul “*Pembacaan al-Quran Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqan Jagalan Kudus*”. Di dalam penelitian ini dijelaskan asal-usul pembacaan al-Qur'an tersebut yang dijadikan sebagai wiridan sehabis sholat fardhu. Surat-surat yang dijadikan wirid sehabis sholat fardu antara lain, surat Yasin dibaca setelah shalat berjamaah magrib, surat al-Mulk dibaca setelah shalat berjamaah Isya', surat al-Waqi'ah dibaca setelah shalat berjamaah subuh, surat al-Dukhān dibaca setelah shalat berjamaah dzuhur dan ar-Rahman dibaca setelah shalat Ashar. Selain bacaan surat-surat pilihan tersebut, juga ada

²¹ Ida Qurrata A'yun, “*Mujahadah Ayat-Ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren al-Hikmah I Brebes*” Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

bacaan lainnya yang rutin dibaca setiap hari, seperti bacaan al-Qur'an *Mudārasah li al-Maktūbah*, bacaan al-Qur'an 3 ayat terakhir dari surat al-Hasyr, bacaan shalawat nariyah, bacaan doa *Sayyid al-Istigfār* dan bacaan *Asmāul al-Husnā*.²²

Itulah beberapa karya yang telah membahas yang berkaitan dengan *living Qur'an*. Sedangkan dalam penelitian ini mengkaji fenomena keagamaan dengan lantaran al-Qur'an, yaitu bagaimana suatu masyarakat atau kelompok merespon atau memperlakukan al-Qur'an. Bedasarkan karya-karya yang telah dipaparkan di atas belum menemukan fenomena mujahadah membaca tujuh surat penting atau *munjiyāt* dengan cara sima'an. Sehingga penulis merasa berpeluang untuk meneliti pembacaan surat-surat *munjiyāt* dalam mujahadah Sabtu legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis tertarik menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang dipaparkan oleh Karl Mannheim. Sebab dalam teori sosiologi pengetahuan membahas secara rinci terkait perilaku dan makna perilaku dari tingkah laku manusia. Sehingga dalam kesempatan ini,

²² Siti Fauziah, "Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Jagalan Kudus", Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

penulis berharap mampu menjelaskan perilaku dan makna perilaku santri yang melakukan kegiatan pembacaan *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Quraniyy.

Kata *munjiyāt* sendiri berupa isim fa'il dari asal kata انجى-ينجى yang artinya menyelamatkan²³. Kata *munjiyāt*-an (diberi imbuhan an) berarti amalan membaca tujuh surat al-Qur'an yang dianggap memiliki *fadīlah* penyelamat.²⁴ Para santri Pondok Al-Qur'aniyy mengartikan kegiatan *munjiyāt*-an merupakan pembacaan tujuh surat penting sebelum menghafalkan sebagai bentuk *riyādoh*, agar ketika menghafalkan diberi kelancaran kemudahan dalam segala hal dan mendapat keselamatan dari siksa kubur.

Penamaan istilah *munjiyāt* pertama kali dipopulerkan oleh Syekh Shalih Musa ad-Dharir, yakni penyebutan dalam selawat *munjiyāt*. Penamaan selawat *munjiyāt* tidak lepas dari kronologi terciptanya bacaan selawat tersebut yang berasal dari sebuah peristiwa yang dialami oleh Syekh Shalih Musa ad-Dharir. Dalam kitab *al-Fajr al-Munir fi as-Shalat ala al-Basyir wa an-Nadzir* diceritakan, Syekh Shalih Musa ad-Dharir mengabarkan

²³ Lihat : Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, hlm 1392.

²⁴ Lihat Kamus al-Asr, hlm 1832.

bahwa beliau sedang mengendarai perahu, kemudian perahu beliau terkena badai. Semua manusia dalam perahu berteriak karena khawatir akan tenggelam. Saat ditengah badai Syekh Shalih Musa ad-Dharir diserang rasa kantuk, hingga akhirnya beliau tertidur. Dalam mimpi beliau bertemu dengan Nabi Muhammad, beliau bersabda : katakan kepada para penumpang perahu, agar mereka membaca selawat *munjiyāt*. Setelah itu, beliau terbangun dan memberitakan kepada seluruh penumpang perahu tentang mimpi tersebut, ketika membaca selawat mencapai sekitar bilangan 300, badai pun reda.²⁵

Sehingga berawal dari peristiwa tersebut, kemudian para kyai para ulama nusantara merespon, ketika ada suatu ayat atau surat yang dianggap memiliki *fadīlah* penyelamat, kemudian ayat atau surat tersebut dijadikan amalan, amalan tersebut dinamakan amalan ayat atau surat *munjiyāt*. Terbukti dengan dibeberapa daerah ditemukan bahwa pemilihan bacaan ayat atau surat *munjiyāt* yang dijadikan amalan berbeda-beda. Seperti Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy juga berbeda dengan pondok yang lain seperti Pondok Pesantren Al-Munawwir dan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pemilihan surat *munjiyāt* Pondok Pesantren Al-Munawwir diantaranya surat al-Sajdah,

²⁵ Syekh Umar bin Ali bin Salim al-Fakihani, *al-Fajr al-Munir fi as-Shalat ala al-Basyir wa an-Nadzir*, hlm 25.

Yāsīn, al-Dukhān, al-Wāqi’ah, al-Mulk, al-Kahfī dan al-Rahmān. Sedangkan Pondok Zainul Hasan Genggong memilih surat-surat *munjiyātnya* surat al-Sajdah, Yāsīn, al-Dukhān, al-Wāqi’ah, al-Mulk, al-Hadid dan al-Rahmān.

Secara konseptual, sosiologi pengetahuan muncul sebagai respon terhadap realitas ilmu-ilmu sosial yang mengadopsi ilmu-ilmu alam hakikatnya mengonfirmasi kebenaran (pengetahuan) bebas nilai, apriori, dan objektif. Berbeda dengan sosiologi pengetahuan yang lebih melihat kebenaran dan pengetahuan manusia bersifat subyektivitas individu yang mengetahui latar belakang sosial dan psikologi individu yang mengetahui latar belakang sosial dan psikologi individu yang akan senantiasa mempengaruhi proses terjadinya hal tersebut.

Bagi Karl Mannheim, prinsip dasar pertama dalam sosiologi pengetahuan ialah bahwa tidak ada cara berpikir yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi. Ide-ide dibangkitkan sebagai perjuangan rakyat dengan isu-isu penting dalam masyarakat mereka dan makna serta sumber ide-ide tersebut tidak bisa dipahami secara semestinya jika seseorang tidak mendapatkan penjelasan tentang dasar sosial mereka.²⁶ Atas dasar demikian, ide-ide tersebut harus dipahami dalam

²⁶ Karl Mannheim, *Essay on The Sociology of Knowledge*, (London: Brodway House,1954), hlm 40.

hubungannya dengan masyarakat yang memproduksi dan menyatakan dalam kehidupan mereka.

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Sehingga, dalam memahami suatu tindakan sosial seorang ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim membedakan makna perilaku dari tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu: 1) Makna objektif adalah makna yang ditentukan konteks sosial di mana tindakan berlangsung. 2) Makna *ekspresive* adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (perilaku tindakan). 3) Makna dokumenter, adalah makna tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku suatu tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.²⁷

Teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim di atas adalah sebagai acuan dasar dalam membahas asal-usul latar belakang praktik pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi tersebut mulai

²⁷ Gregory Baum, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arw, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1999), hlm. 12

dilakukan, baik yang meliputi asal-usul kontekstual maupun normatif, yaitu yang disandarkan dari pemahaman tentang karakteristik ayat-ayat al-Qur'an dalam surat-surat pilihan tersebut, maupun hadis Nabi SAW. Kemudian penulis juga memaparkan penjelasan mengenai perilaku dan makna perilaku dari pembacaan *munjiyāt*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dan analisa untuk mendapat jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode yang digunakan dalam tulisan ini menggabungkan antara penelitian kepustakaan dan lapangan :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Dalam buku yang berjudul *Metode Etnografi*, James P. Spradley menjelaskan *etnografi* adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw, bahwa tujuan *etnografi* adalah “memahami sudut pandang penduduk asli,

hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya”.²⁸

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulan data yang dipakai adalah :

a. Observasi

Mengamati secara langsung prosesi pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi untuk mendapatkan pemahaman, jawaban dan bukti dari fenomena sosiologi-keagamaan dengan memotret, mencatat, merekam fenomena yang ada, sebagai penemuan ada untuk dianalisis.²⁹

Penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu seseorang obsever yang ikut di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan pengamatan yang dilakukan ketika tidak berlangsungnya ritual yang akan diteliti.³⁰

²⁸ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997), hlm 3-4.

²⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 63

³⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pres), hlm 100.

Observasi partisipan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy, Mangkuyudan, Solo. Selain untuk mendapatkan informasi tentang profil pesantren, sejarah pesantren dan penulis akan lebih menekankan kepada kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy. Dengan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari, mengamati lebih dalam dalam pembacaan al-Qur'an khususnya pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi. Untuk observasi non partisipan penulis akan mengamati, melihat dokumen serta arsip pesantren, buku serta kitab yang menjadi rujukan dalam pelaksanaan pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy.

b. Metode wawancara

Suatu komunikasi verbal, menggali informasi dengan percakapan santai. Penulis menggunakan metode wawancara etnografi atau disebut dengan percakapan persahabatan tetapi penulis lebih nyaman dengan kata-kata percakapan santai. Penulis menggunakan metode ini untuk mengkaji ulang data yang ditemukan dan untuk menggali informasi data yang tidak ditemukan ketika observasi.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk menggali data terkait tema baik dari buku, jurnal, majalah atau literatur yang lain. Serta catatan pesantren, kitab yang digunakan di pesantren. Kemudian gambar atau foto kegiatan terkait yang mengungkapkan perkembangan historis Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy juga akan penulis gunakan, sehingga dapat menjadi rujukan untuk memperkaya data temuan.

G. Sistematika Penelitian

Penyusunan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan pembahasan dan penutup. Pada masing-masing bab pembahasan kemudian dikembangkan dalam beberapa sub bab yang terdiri beberapa kajian dan saling berhubungan dan melengkapi.

Bab I, berisi pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang pembacaan al-Qur'an dan ragamnya. Penjelasan pengertian membaca al-Qur'an, tingkatan membaca al-Qur'an, keutamaan membaca al-Qur'an, pembacaan al-Qur'an dalam tradisi di Indonesia, dan Penjelasan mujahadah secara umum.

Bab III, berisi tentang gambaran lokasi kegiatan pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy, meliputi sejarah berdirinya PP. Al-Qur'anyy, biografi pengasuh, visi misi, kegiatan sehari-hari serta pendidikan, tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy, dan kondisi sosial masyarakat sekitar.

Bab IV, berisi tentang tinjauan umum kegiatan pembacaan *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi, sejarah dan perkembangan serta bacaan apa saja yang diamalkan, pola membaca, waktu dan tempat serta tata cara melakukan praktik pembacaan surat-surat *munjiyāt*. Sekaligus menjawab rumusan masalah dengan menggunakan teori Karl Mannheim, asal usul pengetahuan pembacaan, makna dibalik praktik pembacaan *munjiyāt* dan makna dibalik surat-surat yang dibaca ketika *munjiyāt* dan bagaimana representasi teori Karl Mannheim dalam pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy.

Bab V, berisi tentang penutup dari karya tulis ilmiyah ini. Meliputi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan kritik serta saran yang menjadi keharusan untuk perbaikan dari karya tulis ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi dimulai sekitar jam 09.00 pagi, tepatnya setelah khataman sima'an al-Qur'an selesai. Dalam pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi, biasanya dimulai dengan *tawasul* kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian kepada para *masyayikh*. Dilanjutkan kepada dzuriyah pondok yang telah wafat terlebih dahulu. Setelah *tawasul* membaca selawat *Ibrahimiyah* satu kali, selawat *munjiyāt* sebelas kali dan diakhiri selawat *Ibrahimiyah* satu kali. Kemudian santri membaca satu persatu yang lain menyimak dengan urutan pembacaan surat-surat *munjiyāt* mengikuti urutan surat pada al-Qur'an yaitu surat surat al-Sajdah, Yāsīn, al-Dukhān, al-Wāqi'ah, al-Mulk, al-Dahr, dan al-Burūj. Setelah semua santri selesai membaca surat-surat *munjiyāt* satu persatu, kemudian ditutup oleh KH. Muhammad Choiri dengan tahlil singkat dan doa khatmil Qur'an dengan masyarakat sekitar. Kemudian diakhiri dengan makan bersama.
2. Makna pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim meliputi tiga makna, yaitu makna objektif,

makna ekspresif, dan makna dokumenter. Setelah melakukan penelitian penulis menemukan makna objektif dari kegiatan tersebut, diantaranya:

- a) *Pertama*, kegiatan pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi merupakan salah satu kegiatan rutinan yang wajib diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Al-Qur'aniyy guna melatih santri dalam hal *riyādah* atau usaha dalam doa dan sebagai bentuk olah batiniyah santri sehingga dalam diri santri terdapat pribadi yang berpegang teguh pada al-Qur'an.
- b) *Kedua*, praktik pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi pada saat ini lebih menuju kepada pembentukan mental supaya para santri lebih berani untuk disima' oleh orang banyak. Selain itu, juga untuk media pengasuh melihat seberapa jauh kelancaran para santri dalam menghafalkan.
- c) *Ketiga*, merupakan salah satu bentuk upaya supaya membiasakan santri untuk lebih sering membaca al-Qur'an dan mengulang-ngulang hafalanya, sehingga santri yang sering membaca al-Qur'an secara istiqomah akan mendatangkan kemanfaatan atau *fadīlah* dari surat-surat *munjiyāt* tersebut.

Sedangkan untuk makna ekspresif penulis katagorikan menjadi beberapa poin, diantaranya :

- a) Sebagai bentuk wadah untuk melancarkan hafalan sekaligus mengasah mental santri-santri untuk sima'an.
- b) Sebagai aturan yang harus dijalankan dan dijadikan tanggung jawab dalam keberlangsungannya.
- c) Sebagai makna praktis yang menunjukkan *fadīlah* normatif, seperti diringankan dari siksa kubur, dilancarkan rizkinya dan berharap dapat dimudahkan dalam menghafalkan al-Qur'an.

Adapun yang terakhir yaitu makna dokumenter. Makna dokumenter yang penulis temukan adalah kegiatan pembacaan surat-surat *munjiyāt* mujahadah Sabtu Legi dilakukan karena bentuk keta'dziman seorang santri terhadap guru. Secara tidak langsung dari sikap ta'dzim tersebut melahirkan sebuah kebiasaan, kebiasaan yang dilakukan secara rutin terus menurus akan mendapatkan pahala serta *fadīlah* dari surat yang dibaca dan juga dapat menjadikan sebuah karakter. Sehingga dari karakter itu menghasilkan sebuah kebudayaan.

3. makna objektif yang penulis temukan hakikatnya merupakan makna ekspresif dari pelaku tindakan. Sebab pemaknaan pembacaan surat-surat *munjiyāt* dalam mujahadah Sabtu Legi dari pengasuh pertama atau pendiri pondok berbeda dengan pengasuh yang sekarang. Selain itu pemilihan surat yang dibaca juga berbeda dengan pondok-pondok yang lain.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang kajian *living Qur'an* terkait dengan pembacaan surat-surat *munjiyāt* dalam mujahadah Sabtu Legi, penulis berharap kepada pembaca :

1. Penelitian *living Qur'an* merupakan penelitian yang berkaitan dengan pemahaman atau penerimaan masyarakat mengenai al-Qur'an diluar makna aslinya yang digunakan secara praksis dalam kehidupan untuk mencapai berbagai kepentingan kegiatan. Sebelum melakukan penelitian, langkah yang paling awal adalah mengumpulkan data dengan cara observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan dilakukan supaya memperoleh data yang akurat, faktual dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu peneliti juga harus terjun langsung kelokasi guna mengikuti praktik kegiatannya dan mendapat hasil yang objektif.
2. Ketika seorang meneliti suatu kegiatan di tengah masyarakat dan mengolah data tersebut menggunakan

teori sosial, maka seorang peneliti harus menjadi seperti orang yang memiliki teori tersebut. Akan tetapi kita sebagai peneliti *living Qur'an* hadis harus kritis, karena teori sosial tersebut hadir bukan untuk penelitian *living Qur'an*. Jadi sebagai penulis harus cermat dimana letak kekurangan teori tersebut jika digunakan untuk meneliti *living Qur'an*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin S, Zainal. *Seluk-Beluk Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Anshori. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Annuri, Ahmad *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar 2010.
- Al-Darimi, Abdullah bin Abdurrahman. *Sunan al-Darimi*. Beirut: Dar al-Kitab al 'Arabi, 1407.
- Al-Isybili, Abu Muhammad Abdul Haq. *al-Ahkam al-Syar'iyyah*. Riyad: Maktabah al-Rusyd, 2001.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir* Arab-Indonesia terlengkap. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Al-Nazili, Sayyid Muhammad Haqi. *Khazinat al-Asrar*. Semarang: Toha Putra, 1996.
- A'yun, Ida Qurratan. *Mujahadah Ayat-Ayat Syifa Malam Jum'at Kliwon di Pondok Pesantren al-Hikmah I Brebes*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-Bayang Relativisme, Kebenaran, dan Sosiologi Pengetahuan*. terj. Ahmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arw. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyo, 1999.
- Chirzin, Muhammad. Mengungkap Pengalaman Muslim berinteraksi dengan al-Qur'an. dalam *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: Sucses offset, 2007.

- Dosen Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2007.
- Durais, Ibnu. *Fadhlil al-Quran* . Damaskus: Darul Fikr,1987.
- Fatimah, Teti. *Sima'an Khataman Al-Qur'an untuk Keluarga Mendiang (Studi Living Qur'an di Desa Tinggarjaya, Sidareja, Cilacap, Jawa Tengah)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Haryanto, Joko Tri. *Relasi, Analisa Jurnal of Social Science and Religion: Tansformasi dan Adaptasi Tadisionalis terhadap puritanisme di Surakarta Jawa Tengah*. Semarang: Balai Libang Agama, 2015.
- Hidayah, Aida. *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Metode Pengobatan Bagi Penyakit Jasmani (Studi Living Qur'an di Kabupaten Demak Jawa Tengah)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2011.
- Ilham, Muhammad Arifin. *Panduan Dzikir dan Doa*. Jakarta: Institusi Press, 2005.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at : Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*. Jakarta : Amzah 2008.
- Mansur, Muhammad. *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an. Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2010.
- Mannheim, Karl *Ideologi dan Utopia (menyingkap kaitan Pikiran dan Politik*. terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

- Mas'ulah, Siti. *Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/ Tujuh Bulanan*. Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2014.
- Muslim Bin Al Hujjaj Al Qusairy An Naisabury, Imam Abi Husain. *Shahih Muslim*, Juz 2. Darul Kutub Ilmiyyah, Beirut.
- Musthofa, Ahmad Zainul. *Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam Sidoarjo)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Yogyakarta, 2015.
- Mustaqim, Abdul,. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: idea Pres Yogyakarta, 2014.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Nurkholifah, Latif. *Tradisi Sima'an Jumat Legi (Studi Living Qur'an) Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Prasetyono, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think, 2008.
- Rafiq, Ahmad. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis. Islam, Tradisi dan Peradaban* Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Rahman, M Fathur. *Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ruqyah (Studi Living Qur'an di Panti Asuhan Putri dan Dhu'afa la Tahzan Pondok Pesantren Darul Mushlihin Kotagede Yogyakarta)*. Skripsi

- Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2018.
- Saladin, Muhammad Alfath. *Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa Periode 2014-2019 (Studi Living Qur'an di Desa Pucungrejo Kec. Muntulin Kab. Magelang)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.
- Sodiqin, Ali. *Antropologi al-Qur'an Model dialektika Wahyu dan Budaya*. Yogyakarta: ar-Ruzz 2012.
- Spradley, James P. *Metode Etnografi*, terj Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997.
- Sudarmanto, *Kamus Bahasa Jawa*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Syahin, Abdul Shabur. *Saat Al-Qur'an Butuh Pembelaan*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Syu'abi, Ali. *Sayyid Qutub Biang Terorisme, Pengkafiran dan Pertumpahan Darah*, terj. Muhtarom. Jakarta: Pustaka Azari, 2004.
- Wahyu dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ruang Kata, 2013.
- Yasin bin Asymuni, Ahmad. *Asatut Thariqah*, Kediri, Pondok Pesantren Hidayatu Thullab, 2007.

Zuhdi, Masyfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993.

Referensi Web

<http://www.thohiriyah.com/kh-muhammad-bin-sulaiman-ulama-ahli-tafsir-dari-solo/>, diakses pada tanggal 10 April 2020.



LAMPIRAN

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian ini dibutuhkan tiga instrumen, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Panduan Observasi :

- A. Mengamati pelaksanaan pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu legi dari awal sampai akhir kegiatan, yang meliputi :
1. Tempat pelaksanaan.
 2. Waktu pelaksanaan.
 3. Perlengkapan prosesi pelaksanaan pembacaan suratsurat *munjiyāt* Sabtu Legi.
 4. Pola pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu Legi.

Panduan Wawancara :

- A. Wawancara dengan pengasuh dan keluarga *ndalem*
1. Bagaimana biografi pendiri Pondok Pesantren Al-Quraniyy Mangkuyudan Solo
 2. Bagaimana sejarah asal-usul pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu Legi?
 3. Mengapa prosesi pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu Legi dilaksanakan setelah khataman al-Qur'an?

4. Mengapa pembacaan surat-surat *munjiyāt* dilaksanakan pada Sabtu Legi?
 5. Mengapa hanya tujuh surat yang dibaca saat pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu legi?
 6. Sanad pembacaan tujuh surat *munjiyāt* Sabtu Legi?
 7. Bagaimana urutan atau pola pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu legi?
 8. Sejak kapan kegiatan pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu legi mulai dilaksanakan?
 9. Apa saja hal yang melatarbelakangi ditetapkannya kegiatan pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu Legi?
 10. Kitab atau buku apa saja yang dipakai dan dijadikan rujukan oleh pengasuh terkait dengan praktik pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu legi?
 11. Apa alasan, tujuan dan motivasi pengasuh untuk mengadakan kegiatan pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu Legi?
 12. Apa makna dan manfaat pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu legi bagi pengasuh?
- B. Wawancara dengan pengurus
1. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Quraniyy?

2. Bagaimana keadaan lokasi Pondok Pesantren Al-Quraniyy?
3. Bagaimana visi dan misi Pondok Pesantren Al-Quraniyy?
4. Apa saja jadwal kegiatan yang dilakukan oleh seluruh santri Pondok Pesantren Al-Quraniyy?
5. Apa saja sarana dan prasarana Pondok Pesantran Al-Quraniyy?
6. Apakah pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu Legi merupakan kegiatan wajib pondok?
7. Jika iya, apa hukuman jika tidak mengikuti kegiatan tersebut?
8. Kapan praktik kegiatan pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu Legi mulai dilakukan, dan ditetapkan sebagai kegiatan wajib seluruh santri Pondok Pesantren Al-Quraniyy?
9. Siapakah devisi yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu Legi?
10. Apakah ada kendala yang dialami pengurus ketika mensosialisasikan dan menerapkan praktik pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu Legi?
11. Apa solusi atau tindakan Pengurus yang dilakukan untuk mengatasi kendala terkait dengan kegiatan tersebut?

12. Apa makna dan manfaat pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu legi bagi pengurus
- C. Wawancara dengan para santri
1. Apa yang memotivasi mengikuti pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu legi?
 2. Apa makna dan Manfaat mengikuti pembacaan surat-surat *munjiyāt* Sabtu Legi?
 3. Apakah sebelumnya mengetahui *fadillah* dari pembacaan sura-surat *munjiyāt* Sabtu Legi?
 4. Apakah sebelumnya pernah mengikuti kegiatan pembacaan surat-surat *munjiyāt* di luar Pondok Pesantren Al-Quraniyy?
 5. Apa yang dirasakan ketika sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut?

Panduan Dokumentasi:

1. Gambaran umum Pondok Pesantren Al-Quraniyy.
2. Struktur kepengurusan santri Pondok Pesantren Al-Quraniyy.
3. Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Quraniyy.
4. Agenda kegiatan Pondok Pesantren Al-Quraniyy.
5. Dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan judul dan tema penelitian. (Foto kegiatan, video, Brosur dll).

DAFTAR INFORMAN

Nama	: K.H Muhammad Chori, S. Ag.
Asal	: PP. Al-Qur'aniyy
TTL	: 12 Oktober 1968
Jabatan	: Pengasuh Pondok
Nama	: Muchammad Imam Bajuri
Asal	: PP. Al-Qur'aniyy
TTL	: Surakarta, 27 Oktober 1996
Jabatan	: Putra Pengasuh
Nama	: Rahmad Hidayat
Asal	: Grobogan
TTL	: Grobogan, 03 Juni 1994
Jabatan	: Santri
Nama	: Akhmad Zaenuddin Jazuli
Asal	: Ds. Kedawung, Kec. Pejagoan, Kebumen
TTL	: Kebumen, 7 Juli 1995
Jabatan	: Santri
Nama	: Ahmad Thoriq Mahfud
Asal	: Bangle, Andong, Boyolali
TTL	: Boyolali, 03 Oktober 2002
Jabatan	: Santri
Nama	: Siti Muzdalifah
Asal	: Karanganyar, Geyer, Grobogan
TTL	: Grobogan, 18 November 1998
Jabatan	: Santri

Nama : Sri Lestari
 Asal : Klumpit, Nampirejo, Temanggung
 TTL : Temanggung, 5 Maret 1997
 Jabatan : Santri

Nama : Arina Mardhiyana Husna
 Asal : Purworejo
 TTL : Purworejo, 4 Maret 1999
 Jabatan : Santri

Nama : Umi Khulsum
 Asal : Kauman, Parakan, Temanggung
 TTL : Temanggung, 11 September 1997
 Jabatan : Lurah Putri

Nama : Desy Indri Wijayanti
 Asal : Tegal Asri, Karanganyar, Surakarta
 TTL : Ponorogo, 11 Desember 1997
 Jabatan : Santri

Nama : Anisatus Sa'diyah
 Asal : Ngawi
 TTL : Ngawi, 25 April 1997
 Jabatan : Santri

Nama : Faradiva Zaunahy
 Asal : Malang
 TTL : Malang, 11 Desember 1998
 Jabatan : Santri

Nama : Siti Nurul Faizah
 Asal : Blora

TTL : Blora, 5 Agustus 1999
Jabatan : Wakil lurah
Nama : Tri Danang Nugroho
Asal : Kincir, Wegil, Sukolilo, Pati
TTL : Pati, September 1998
Jabatan : Lurah pondok
Nama : Muhammad Najib
Asal : Sidomulyo, Banjarejo, Blora
TTL : Blora, 28 April 1995
Jabatan : Sie kegiatan
Nama : Ali Maskur Musa
Asal : Ketoyan, Wonosegoro, Boyolali
TTL : Boyolali, 2 Mei 2001
Jabatan : Sie Kegiatan
Nama : Farikhatul Mardiyah
Asal : Pangklangan, Lempong,Jenawi,
Karanganyar
TTL : Karanganyar, 24 Oktober 2000
Jabatan : Sie Kegiatan

**DOKUMENTASI FOTO-FOTO KEGAIATAN
PONDOK PESANTREN AL-QUR'ANIYY**

Ziaroh Wali



Pembacaan Surat-Surat Munjiyat



Setoran Hafalan



Sima'an Al-Qur'an



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 Wisuda Al-Qur'an dan Haul KH. Dimyati
YOGYAKARTA



Doa Khatmil Qur'an



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SULTAN ACHMAD
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae

A. Data Pribadi

Nama	: Fadlil Ahmad Ismail
TTL	: Nganjuk, 14 November 1995
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Dsn. Kandeg, Ds. Waung, Kec. Baron, Kab.Nganjuk, Jawa Timur
Alamat di Jogja	: Madrasah Huffadz I, Ponpes Al-Munawwir Krapyak, Yogyakarta.
No. Hp	: 085815602702
Email	: fadlilahmadismail@gmail.com

B. Pendidikan

Periode	Jenjang Pendidikan	Institusi
2001-2007	Sekolah Dasar	SDN Baron 1
2007-2010	Madrasah Tsanawiyah	MTsN 1 Kediri
2010-2013	Madrasah Aliyah	MAN 2 Kediri
2015-2020	Perguruan Tinggi	UIN Sunan Kalijaga

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

Ponpes Al-Ishlah kediri	(2007-2013)
Ponpes MH 1 Al-Munawwir	(2013-sekarang)